

Peran Keterlibatan Suami Melalui Pengetahuan, Jumlah Anak dan Dukungan dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Rahmi Andrita Yuda

Program studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Rahmi Andrita Yuda, rahmiandrita45@gmail.com, Indonesia

DOI: 10.37012/jik.v16i2.2611

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memiliki manfaat besar bagi kesehatan bayi dan ibu. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah target nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan suami, jumlah anak, dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo, Jakarta Timur. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 52 responden yang dipilih melalui teknik one-stage cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan bahwa hanya 32,7% ibu memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 59,6% suami memiliki pengetahuan yang kurang, dan 65,4% ibu menyusui tidak mendapat dukungan yang baik dari suami. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan suami ($p = 0,001$), jumlah anak ($p = 0,002$), dan dukungan suami ($p = 0,001$) dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran suami dalam mendukung keberhasilan menyusui. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga yang meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan suami sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan mendukung pencapaian target nasional kesehatan anak.

Keywords: ASI EKSLUSIF, Pengetahuan Suami, Dukungan Suami, Paritas

Abstract

Exclusive breastfeeding during the first six months of an infant's life offers significant benefits for both the infant and mother. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains below the national target. This study aimed to analyze the relationship between husbands' knowledge level, number of children, and husbands' support with exclusive breastfeeding practices in the working area of Puskesmas Pasar Rebo, East Jakarta. A cross-sectional design was used involving 52 respondents selected through one-stage cluster sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test. Results showed that only 32.7% of mothers practiced exclusive breastfeeding. As many as 59.6% of husbands had poor knowledge, and 65.4% of breastfeeding mothers did not receive adequate support from their husbands. There were significant relationships between husbands' knowledge ($p = 0.001$), number of children ($p = 0.002$), and husbands' support ($p = 0.001$) with exclusive breastfeeding practices. These findings highlight the crucial role of husbands in breastfeeding success. Therefore, family-based interventions that enhance husbands' knowledge and involvement are essential to improve exclusive breastfeeding coverage and support the achievement of national child health goal.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Husband's Knowledge, Husband's Support, Parity

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memberikan manfaat yang signifikan baik bagi bayi maupun ibu. ASI mengandung berbagai komponen bioaktif, termasuk antibodi, hormon, dan enzim, yang mendukung perkembangan sistem imun dan kognitif bayi serta melindungi dari penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia (Grenholm et al., 2021). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berperan penting dalam menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan jangka panjang anak. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi prioritas dalam kebijakan kesehatan baik di tingkat global maupun nasional.

Meskipun manfaatnya telah terbukti, cakupan pemberian ASI eksklusif secara global masih berada di bawah target yang diharapkan (Idris & Astari, 2023). Menurut data *World Health Organization's* (2023), hanya sekitar 48% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan, sedangkan target global adalah 60%. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi pemberian ASI eksklusif masih rendah, yaitu hanya mencapai 52%, jauh dari target nasional sebesar 70% sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 (Kemenkes RI, 2022). Di wilayah DKI Jakarta, angka pemberian ASI eksklusif tercatat sekitar 55%, yang menunjukkan masih adanya tantangan dalam pencapaian target di tingkat provinsi dan kabupaten/kota (Nurokhmah et al., 2022).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, sosial, dan budaya. Pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan menyusui (Kapti et al., 2023). Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, khususnya dukungan dari suami, memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui serta memberikan dukungan emosional dan praktis selama proses menyusui (Agrawal et al., 2022; Llorente-Pulido et al., 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari suaminya lebih berpeluang berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan tersebut (Widiantoro et al., 2024).

Selain dukungan suami, jumlah anak juga memengaruhi keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Ibu dengan lebih dari satu anak cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyusui secara eksklusif (Widiantoro et al., 2024). Pengetahuan suami tentang manfaat pemberian ASI eksklusif juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses menyusui. Suami yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung memberikan

dukungan yang lebih optimal (Ouyang & Nasrin, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan suami, jumlah anak, dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo, Jakarta Timur. Di wilayah ini, meskipun telah terdapat beberapa program kesehatan yang mendukung pemberian ASI eksklusif, cakupan masih belum optimal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam perancangan intervensi berbasis keluarga, menekankan pentingnya peran suami dalam mendukung ibu menyusui secara eksklusif, serta berkontribusi dalam perumusan kebijakan kesehatan yang berfokus pada peningkatan cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional (potong lintang) untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan suami, jumlah anak, dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia, pada periode Januari hingga Maret 2024, yang mencakup tujuh kelurahan: Cijantung, Pekayon, Baru, Gedong, Kampung Tengah, Susukan, dan Kalisari. Dengan menggunakan teknik cluster sampling, dua kelurahan, yaitu Cijantung dan Susukan, terpilih secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang memiliki pasangan usia subur dengan bayi berusia 6–11 bulan yang berdomisili di kedua kelurahan terpilih. Kriteria inklusi mencakup responden yang bersedia berpartisipasi, mampu membaca dan menulis, serta berada di tempat saat pengumpulan data. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak dapat dihubungi setelah tiga kali kunjungan tindak lanjut atau memiliki bayi yang sedang dirawat inap selama masa penelitian.

Sampel diperoleh dengan metode *one-stage cluster sampling*, di mana semua responden yang memenuhi syarat dari kelurahan terpilih diikutsertakan. Jumlah responden yang diperoleh dan memenuhi kriteria berjumlah 52 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang menilai pengetahuan suami tentang ASI eksklusif, jumlah anak, dukungan suami, dan praktik pemberian ASI eksklusif. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (pilot test) dengan hasil yang menunjukkan nilai korelasi Pearson yang kuat ($r \geq 0,632$) dan nilai Cronbach's Alpha yang memadai ($\alpha \geq 0,70$). Wawancara dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah oleh enumerator yang telah dilatih, setelah sebelumnya mendapatkan persetujuan tertulis dari responden.

Pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan untuk memastikan keterwakilan dan kelengkapan data. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat

digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pengetahuan suami, jumlah anak, dan dukungan suami) dengan variabel terikat (praktik pemberian ASI eksklusif). Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang kuat dan andal dalam menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No	ASI Eksklusif	f	%
1	Tidak	35	67,3%
2.	Ya	17	32,7%
Total		52	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 35 orang (67,3%) menyatakan bahwa bayinya tidak menerima ASI eksklusif, sementara hanya 17 responden (32,7%) yang menyatakan bahwa bayinya diberi ASI secara eksklusif.

Tabel 2. Distribution Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI

No	Tingkat Pengetahuan Suami	f	%
1.	Kurang	31	59,6%
2.	Baik	21	40,4%
Total		52	100%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (59,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif, sementara 21 responden (40,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif.

Tabel 3. Distribution frekuensi Jumlah Anak

No	Jumlah anak/ Paritas	f	%
1.	1 anak	20	38,5 %
2.	> 1 anak	32	61,5 %
Total		52	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 20 orang (38,5%) memiliki satu anak, sedangkan 32 responden (61,5%) memiliki lebih dari satu anak.

Table 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami kepada Ibu Menyusui

No	Dukungan Suami	f	(%)
1	Kurang	34	65.4
2	Baik	18	34.6
Total		52	100

Dari total 52 responden, di dapatkan bahwa ibu menyusui yang menerima dukungan suami yang kurang baik yaitu sebanyak 34 orang (65,4%). Sementara itu, hanya 18 responden (34,6%) yang merasakan bahwa mereka mendapatkan dukungan suami yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu menyusui dalam studi ini dukungan dari pasangan, yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan dalam menjalani kehamilan maupun peran sebagai ibu

2. Analisis Bivariat

Table 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan Suami	Exclusive Breastfeeding				Jumlah		P- Value
	Non-Exclusive		Exclusive		N	%	
	n	%	n	%			
Poor	26	89,5	3	10,5	29	100	0.001
Good	9	39,1	14	60,9	23	100	
Total	35	67,3	17	32,7	52	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,001$). Ibu dengan suami yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (60,9%) dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan kurang (10,5%).

Table 6 Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian ASI Eksklusif

Jumlah Anak	Exclusive Breastfeeding				Jumlah		P- Value
	Non-Exclusive		Exclusive		n	%	
	n	%	n	%			
1 Anak	20	86,9	3	13,1	23	100	0.002
>1 anak	15	51,7	14	48,3	29	100	
Total	35	67,3	17	32,7	52	100	

Table 6 menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$). Ibu dengan lebih dari satu anak lebih banyak memberikan ASI eksklusif (48,3%) dibandingkan ibu dengan satu anak (13,1%).

Table 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Husband's Support	Exclusive Breastfeeding				Jumlah		P- Value
	Non-Exclusive		Exclusive		n	%	
	n	%	n	%			
Poor	30	88,2	4	11,8	34	100	0.001
Good	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total	34	67,3	17	32,7	52	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,001$). Ibu yang mendapat dukungan suami yang baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (77,8%) dibandingkan ibu dengan dukungan suami yang kurang (11,8%).

PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori, yaitu: (1) karakteristik ibu dan keluarga, (2) dukungan struktural dan sosial, (3) status kesehatan ibu dan bayi, (4) pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga, (5) praktik pemberian makanan pada bayi, (6) kebijakan dan praktik layanan kesehatan, serta (7) faktor sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa lebih dari separuh ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan suami. Kurangnya pemahaman menyebabkan para suami masih mempercayai mitos dan kebiasaan lama, serta kurang aktif mendukung pemberian ASI eksklusif.

Banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena merasa produksi ASI tidak mencukupi atau bayi rewel setelah menyusui, lalu memilih memberi tambahan makanan/minuman seperti susu formula, air putih, teh, air tajin, bahkan makanan padat seperti pisang atau bubur. Padahal, ASI eksklusif selama enam bulan pertama memberikan manfaat besar bagi pertumbuhan dan kecerdasan bayi (Gayatri, 2021).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Ibu dengan suami yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (60,9%) dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan kurang (10,5%). Pengetahuan yang baik pada suami dapat membantu ibu dalam menyusui, baik secara emosional maupun praktis. Pengetahuan ini juga mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara ayah, ibu, dan bayi dalam praktik menyusui tripartit. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa suami dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko lebih besar untuk tidak mendukung pemberian ASI

eksklusif(Mamoh et al., 2023).

Kurangnya keterlibatan suami sering kali disebabkan oleh minimnya akses informasi yang tepat dan kurangnya keterlibatan dalam edukasi antenatal maupun postnatal. Padahal, pemahaman suami sangat penting untuk melawan mitos dan memberikan dukungan saat ibu menghadapi kesulitan menyusui(National Institute for Health and Care & Excellence, 2021; Phua et al., 2020; Widiatoro et al., 2024).

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$). Ibu dengan lebih dari satu anak lebih banyak memberikan ASI eksklusif (48,3%) dibandingkan ibu dengan satu anak (13,1%).

Sejalan dengan hasil penelitian menyatakan, Semakin banyak jumlah anak, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh orang tua, yang dapat meningkatkan kemampuan dan keyakinan dalam praktik menyusui.menyatakan bahwa ayah dengan lebih dari satu anak memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mendukung ASI eksklusif dibandingkan dengan ayah yang baru memiliki satu anak(Ballesta-Castillejos et al., 2020; Prasetyo et al., 2023) .

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,001$). Ibu yang mendapat dukungan suami yang baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (77,8%) dibandingkan ibu dengan dukungan suami yang kurang (11,8%).

Menurut penelitian, dukungan suami terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan menyusui. Banyak suami masih beranggapan bahwa menyusui adalah tanggung jawab ibu semata. Bahkan ketika menghadapi tantangan, beberapa suami lebih memilih menyarankan pemberian susu formula. Padahal, suami memiliki peran penting dalam mendukung refleks pengeluaran ASI (let down reflex) melalui kenyamanan emosional yang diberikan kepada ibu(Mamoh et al., 2023; Umrana et al., 2023).

Studi juga menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Suami yang terlibat aktif dalam perawatan bayi, membantu pekerjaan rumah tangga, dan memberikan dukungan emosional berkontribusi besar terhadap keberhasilan menyusui(Kusumahati & Novera Herdiani, 2023; Pakilaran et al., 2022).Peneliti berpendapat bahwa rendahnya dukungan suami dapat berasal dari minimnya edukasi yang melibatkan suami dalam kelas ibu hamil atau sesi

penyuluhan. Masih ada budaya yang menempatkan menyusui sebagai urusan ibu semata. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keterlibatan suami sangat diperlukan dalam rangka mendorong praktik ASI eksklusif secara optimal (Jama et al., 2020).

SIMPULAN

Praktik pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor internal keluarga, terutama pengetahuan dan dukungan dari suami, serta pengalaman menyusui sebelumnya (jumlah anak). Rendahnya keterlibatan suami sering kali dipicu oleh kurangnya edukasi dan masih kuatnya anggapan bahwa menyusui merupakan tanggung jawab ibu semata. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan intervensi berbasis keluarga yang melibatkan suami secara aktif dalam proses edukasi menyusui, baik melalui kelas antenatal maupun postnatal, guna meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

REFERENSI

- Agrawal, J., Chakole, S., & Sachdev, C. (2022). The Role of Fathers in Promoting Exclusive Breastfeeding. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.30363>
- Ballesta-Castillejos, A., Gómez-Salgado, J., Rodríguez-Almagro, J., Ortiz-Esquinas, I., & Hernández-Martínez, A. (2020). Factors that influence mothers' prenatal decision to breastfeed in Spain. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00341-5>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395–402. <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>
- Grenholm, E. A., Söderström, P., & Lindberg, B. (2021). Providing Breastfeeding Support: Experiences from Child-Health Nurses. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 5(4). <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2016.05.04.1>
- Idris, H., & Astari, D. W. (2023). The practice of exclusive breastfeeding by region in Indonesia. *Public Health*, 217. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.02.002>
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
- Kapti, R. E., Arief, Y. S., & Azizah, N. (2023). Mother's knowledge as a dominant factor for the success of exclusive breastfeeding in Indonesia. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(S1). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11209>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.

- Kusumahati, G. S., & Novera Herdiani. (2023). The Relationship of Exclusive Breastfeeding to Stunting in Toddlers in Jambangan District, Surabaya, Indonesia. *Community Medicine and Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37275/cmej.v4i1.305>
- Llorente-Pulido, S., Custodio, E., López-Giménez, M. R., Sanz-Barbero, B., & Otero-García, L. (2021). Barriers and facilitators for exclusive breastfeeding in women's biopsychosocial spheres according to primary care midwives in tenerife (Canary islands, Spain). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph18073819>
- Mamoh, M. O., Gunarmi, G., & Kristiarini, J. J. (2023). The Effect of Husband Support and Economic Status Level on Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1111>
- National Institute for Health and Care, & Excellence. (2021). Postnatal Care: Breastfeeding facilitators and barriers. NICE Guideline NG194.
- Nurokhmah, S., Rahmawaty, S., & Puspitasari, D. I. (2022). Determinants of Optimal Breastfeeding Practices in Indonesia: Findings From the 2017 Indonesia Demographic Health Survey. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(2). <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.448>
- Ouyang, Y. Q., & Nasrin, L. (2021). Father's knowledge, attitude and support to mother's exclusive breastfeeding practices in bangladesh: A multi-group structural equations model analysis. *Healthcare (Switzerland)*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare9030276>
- Pakilaran, G., Rasni, H., Rosyidi Muhammad Nur, K., & Wijaya, D. (2022). Family Support on Exclusive Breastfeeding in Babies Aged 0-6 Months in Indonesia: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.53>
- Phua, H. W., Razak, N. A. A. A., & Mohd Shukri, N. H. (2020). Associations of father's breastfeeding attitude and support with the duration of exclusive breastfeeding among first-time mothers. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16.
- Prasetyo, Y. B., Rahayu, H. T., Kurnia, A. D., Masruroh, N. L., Melizza, N., & Latif, R. A. (2023). Breastfeeding Trends and it's Related Factors in Indonesia: A National Survey. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 18(1), 31–40. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.1.31-40>
- Umrana, S., Abadi, E., Waluyo, D., & Nasution, A. S. (2023). Father's involvement in the success of exclusive breastfeeding. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.30867/action.v8i3.1038>
- Widiantoro, R., Khairunnisa1, K., Furqon, M. F. M., Murti, B., & Handayani, A. F. (2024). Effects of Husband Support, Family Income, Employed Mothers, and Antenatal Care Visit on Exclusive Breastfeeding. *Journal of Maternal and Child Health*, 9(1). <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.01.06>